

INTISARI

Luka bakar merupakan suatu keadaan yang rentan terhadap infeksi khususnya jika manajemen luka yang dilakukan tidak tepat. Penggunaan obat-obatan berbahan dasar kimia untuk mengobati luka bakar yang memiliki banyak efek samping menjadi alasan untuk beralih ke pengobatan tradisional dengan bahan dasar herbal. Tanaman asam jawa (*Tamarindus indica*) telah lama digunakan sebagai bahan pangan dan obat-obatan. Kandungan alkaloid dan flavonoid dalam biji asam jawa memiliki kemampuan untuk memperbaiki sel-sel tubuh yang rusak akibat luka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas salep ekstrak metanol biji asam jawa terhadap luka bakar dilihat dari waktu sembuh dan diameter luka bakar.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimental pada hewan uji. Sebanyak 15 ekor tikus putih (*Rattus norvegicus*) dibagi dalam 5 kelompok yaitu kontrol negatif, kontrol positif bioplacenton, kelompok perlakuan dengan salep ekstrak metanol biji asam jawa konsentrasi 20%, 25% dan 50%. Semua tikus diinduksi luka bakar dengan alat berdiameter 2 cm selama 5 detik. Pengukuran luka dilakukan dengan penggaris sebelum memberikan perlakuan sesuai kelompok. Perlakuan diberikan sekali sehari dengan dosis 0,3 ml. Waktu yang dibutuhkan hingga luka sembuh dianalisis dengan uji *one way annova* dilanjutkan *pos hoc test* (tukey).

Rata-rata waktu sembuh pada kelompok kontrol negatif 27 hari, kontrol positif 26 hari, salep ekstrak metanol biji asam jawa 20% 20 hari, salep ekstrak metanol biji asam jawa konsentrasi 25% 17 hari, dan salep ekstrak metanol biji asam jawa konsentrasi 50% 23 hari. Pemberian salep ekstrak metanol konsentrasi 20%, 25% dan 50% dapat mengobati luka bakar lebih cepat dibandingkan kelompok kontrol positif dengan bioplacenton serta kelompok kontrol negatif. Dari berbagai konsentrasi tersebut, salep ekstrak metanol biji asam jawa konsentrasi 25% menghasilkan waktu sembuh tercepat.

Kata kunci: Biji asam jawa, salep ekstrak methanol, luka bakar